



Vol. 04 No. 11 (2025) : 22-36

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



MANAJEMEN ADMINISTRASI LAYANAN SISWA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK

Ahmad Yasir¹, Anita²

^{1,2} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: ahyasalma@gmail.com

Abstrak

Manajemen administrasi layanan siswa memegang peran strategis dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah ramah anak yang aman, inklusif, dan berpihak pada kepentingan terbaik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum Beringin Kencana, serta mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan upaya madrasah dalam menerapkan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum mencakup data akademik, perilaku, kehadiran, serta kegiatan pembinaan karakter, meskipun sebagian besar pencatatan masih dilakukan secara manual. Mekanisme pelaporan kasus siswa telah ada, tetapi belum memiliki prosedur standar tertulis yang lengkap. Faktor pendukung utama keberhasilan administrasi adalah komitmen kepala madrasah, kerja sama guru, dan keterlibatan komite sekolah. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan teknologi, kurangnya pelatihan administrasi, serta rendahnya literasi digital sebagian guru. Penerapan administrasi ini berdampak positif pada penguatan komunikasi sekolah dengan orang tua, deteksi dini masalah siswa, serta perencanaan program pembinaan karakter. Penelitian ini merekomendasikan penguatan teknologi administrasi dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas layanan siswa.

Kata Kunci: administrasi layanan siswa, sekolah ramah anak, manajemen Pendidikan.

Abstract

Student service administration management plays a strategic role in supporting the creation of a child-friendly school environment that is safe, inclusive, and oriented toward the best interests of students. This study aims to analyze the student service administration system at MI Miftahul Ulum Beringin Kencana, as well as to identify supporting factors, obstacles, and the school's efforts in implementing the principles of Child-Friendly Schools (CFS). This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the student service administration at MI Miftahul Ulum includes academic data, behavior records, attendance, and character development activities, although most documentation is still handled manually. A reporting mechanism for student cases exists but lacks comprehensive written standard procedures. Key supporting factors include the commitment of the school principal, teacher collaboration, and the involvement of the school committee. However, obstacles such as

limited technology, insufficient administrative training, and low digital literacy among some teachers remain challenges. The implementation of student service administration has positively influenced school-parent communication, early detection of student issues, and the planning of character-building programs. This study recommends strengthening digital administration and providing training for teachers to enhance the effectiveness of student services.

Keywords: student service administration, child-friendly school, education management

PENDAHULUAN

Manajemen administrasi layanan siswa merupakan fondasi penting dalam memastikan hak-hak anak di sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Administrasi layanan siswa tidak lagi hanya dipahami sebagai pekerjaan teknis pencatatan data, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung perlindungan, kesejahteraan, dan perkembangan siswa (Halimah & Anwar, 2024). Dengan sistem administrasi yang tertata, sekolah dapat memastikan layanan berjalan sesuai standar yang mengedepankan kepentingan terbaik bagi anak. Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) memberikan penekanan pada pengelolaan administrasi siswa secara menyeluruh, termasuk pencatatan kebutuhan khusus, pendokumentasian kasus, dan pengawasan terhadap interaksi siswa agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Sekolah Ramah Anak adalah paradigma yang menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan penuh empati, menghormati hak-hak anak, serta menjamin lingkungan yang bebas dari kekerasan, diskriminasi, maupun perundungan (Jumari & Suwandi, 2021). Untuk mencapai hal tersebut, administrasi layanan siswa menjadi instrumen yang memastikan semua proses dan kebijakan berjalan terpantau dan terdokumentasi. Administrasi ini juga memudahkan sekolah dalam merancang intervensi dan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi akademik, emosional, maupun social (Umiyati et al., 2023). Dengan demikian, peran administrasi menjadi sangat vital dalam menata dan mengukur keberhasilan upaya menciptakan sekolah yang benar-benar ramah anak.

Namun, realitas di berbagai sekolah menunjukkan bahwa manajemen administrasi layanan siswa sering kali belum dijalankan secara maksimal. Banyak lembaga pendidikan masih memandang administrasi sebatas pada pengarsipan atau laporan rutin tanpa integrasi dengan sistem perlindungan anak. Proses pencatatan data seringkali dilakukan hanya untuk kepentingan administratif, bukan untuk analisis kondisi siswa secara mendalam. Akibatnya, potensi masalah seperti kasus kekerasan, perundungan, atau siswa dengan kebutuhan khusus bisa terlewatkan dan tidak mendapatkan penanganan optimal. Kondisi ini menuntut perubahan paradigma bahwa administrasi merupakan bagian dari layanan siswa yang mendukung kebijakan pendidikan inklusif dan ramah anak.

Administrasi layanan siswa yang efektif harus mampu mencakup berbagai aspek penting, mulai dari penerimaan peserta didik baru yang nondiskriminatif, pengelolaan data kesehatan dan psikososial siswa, hingga pencatatan riwayat perkembangan akademik maupun perilaku (Maison et al., 2022). Layanan ini harus dapat diakses oleh guru, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk merancang program yang sesuai dengan profil siswa. Dengan administrasi yang baik, sekolah dapat memetakan risiko, merancang pencegahan, dan melakukan intervensi berbasis data yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen administrasi modern yang terintegrasi dan fokus pada pemenuhan hak anak.

Salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak adalah tersedianya mekanisme pelaporan dan pengaduan yang aman serta mudah diakses (Effendi & Wahidy, 2019). Administrasi yang memadai memungkinkan adanya dokumentasi yang jelas mengenai pengaduan, tindak lanjut, serta hasil penyelesaian kasus. Tanpa sistem yang baik, laporan sering kali terabaikan atau tidak mendapatkan penanganan tepat. Di sinilah peran administrasi menjadi nyata, yakni sebagai penghubung antara kebutuhan siswa dengan solusi yang ditawarkan sekolah. Administrasi yang rapi juga mendorong akuntabilitas, di mana setiap tindakan tercatat dan dapat dievaluasi secara berkala.

Selain itu, manajemen administrasi layanan siswa yang baik juga mencakup pengaturan jadwal kegiatan, pencatatan partisipasi siswa dalam program pembinaan, serta evaluasi dampak kegiatan terhadap perkembangan mereka. Administrasi ini berperan sebagai sumber informasi utama dalam merancang kebijakan sekolah yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan anak (Maryani et al., n.d.). Tanpa data yang jelas, sekolah akan kesulitan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program atau mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, keberadaan administrasi yang terorganisir menjadi indikator penting dalam keberhasilan program Sekolah Ramah Anak.

Lingkungan sekolah yang ramah anak juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang layak, aman, dan nyaman (Susantyo, 2017). Administrasi layanan siswa mencatat kebutuhan fasilitas, melakukan monitoring pemeliharaan, dan mendokumentasikan hasil evaluasi lingkungan fisik sekolah. Data ini menjadi dasar untuk perbaikan sarana, pengadaan fasilitas baru, atau pengaturan ruang yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Administrasi yang lemah dapat menyebabkan fasilitas yang rusak tidak segera diperbaiki, atau kebutuhan fasilitas khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus tidak terpenuhi. Oleh karena itu, fungsi administrasi tidak hanya mencatat, tetapi juga menggerakkan perbaikan.

MI Miftahul Ulum Beringin Kencana, Candipuro, adalah salah satu madrasah ibtidaiyah yang menyadari pentingnya administrasi layanan siswa dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Madrasah ini memahami bahwa layanan siswa tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup aspek perlindungan, keamanan, serta kenyamanan anak selama berada di sekolah. Kesadaran ini mendorong pihak madrasah untuk merapikan sistem administrasi layanan siswa agar dapat menjadi instrumen pendukung bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berkarakter.

Upaya yang dilakukan MI Miftahul Ulum antara lain adalah penyusunan format administrasi siswa yang lebih terstruktur, termasuk pencatatan data kesehatan, kehadiran, catatan perilaku, serta kebutuhan khusus siswa. Madrasah ini juga mengembangkan mekanisme pelaporan sederhana agar guru dapat mencatat setiap masalah atau kejadian penting yang dialami siswa. Dengan adanya sistem administrasi ini, guru dan kepala madrasah dapat mengambil langkah pencegahan lebih awal, misalnya dengan memberikan pendampingan bagi siswa yang memiliki masalah belajar atau perilaku. Upaya ini menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun budaya sekolah yang ramah dan peduli terhadap perkembangan anak.

Selain pembenahan internal, MI Miftahul Ulum juga menjalin kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah. Administrasi layanan siswa digunakan untuk mendokumentasikan komunikasi dengan orang tua, laporan kegiatan siswa, serta catatan hasil pertemuan. Keterlibatan orang tua menjadi penting karena sekolah ramah anak menuntut sinergi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Dengan dokumentasi yang rapi, sekolah dapat memberikan laporan perkembangan siswa secara transparan dan terukur.

Walaupun telah melakukan banyak pembenahan, madrasah ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola administrasi berbasis data, serta keterbatasan fasilitas teknologi untuk mendukung digitalisasi arsip siswa. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan agar mampu memanfaatkan administrasi bukan hanya untuk keperluan pencatatan, tetapi juga untuk analisis data yang relevan. Tantangan ini harus diatasi agar pengelolaan administrasi benar-benar mampu mendukung visi sekolah ramah anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum Beringin Kencana berkontribusi pada terciptanya sekolah ramah anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang praktik administrasi layanan siswa yang efektif, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan sistem administrasi yang lebih komprehensif. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin memperkuat implementasi sekolah ramah anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam tentang fenomena sosial dan manajerial yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya terkait manajemen administrasi layanan siswa (Press, 2013). Studi kasus dipandang relevan karena penelitian ini terfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu MI Miftahul Ulum Beringin Kencana, Candipuro, Lampung Selatan, yang secara khusus menunjukkan upaya serius dalam membangun lingkungan sekolah ramah anak melalui pengelolaan administrasi siswa. Dengan desain studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi praktik, strategi, hambatan, dan solusi yang diterapkan secara detail, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang konteks penelitian.

Subjek penelitian ini melibatkan kepala madrasah, guru kelas, staf tata usaha, dan komite sekolah sebagai informan kunci. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan administrasi layanan siswa (Lichtman, 2013). Selain itu, beberapa orang tua siswa juga dilibatkan sebagai informan tambahan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas layanan siswa dan penerapan konsep sekolah ramah anak di madrasah. Informasi dari berbagai pihak ini diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan beragam terkait praktik administrasi serta dampaknya terhadap kenyamanan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. (Ary et al., 2006) Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan prosedur administrasi siswa dijalankan, serta bagaimana layanan ini mendukung perlindungan dan kenyamanan siswa. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses administrasi, interaksi guru dengan siswa, mekanisme pelaporan, serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan ramah anak. Analisis dokumen dilakukan terhadap arsip sekolah seperti buku induk siswa, laporan kehadiran, catatan perkembangan perilaku siswa, SOP administrasi, serta notulen rapat dengan orang tua atau komite sekolah.

Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian,

kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti pencatatan layanan siswa, mekanisme pelaporan kasus, keterlibatan orang tua, dan strategi administrasi berbasis sekolah ramah anak. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola atau hubungan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan memperhatikan kesesuaian data lapangan terhadap konsep dan teori manajemen administrasi layanan siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu (Creswell, 2015). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan (kepala madrasah, guru, staf administrasi, dan orang tua siswa). Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan dapat dipercaya. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan pada beberapa periode kegiatan sekolah untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, *member check* dilakukan dengan meminta informan untuk meninjau kembali ringkasan hasil wawancara, guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan realitas di lapangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum Beringin Kencana berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah ramah anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya memotret praktik administrasi yang dilakukan, tetapi juga mengungkapkan nilai-nilai, budaya kerja, serta tantangan yang dihadapi. Hasil analisis dari metode penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis untuk madrasah lain, sekaligus kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian administrasi pendidikan di tingkat dasar, khususnya dalam konteks perlindungan anak di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sistem Administrasi Layanan Siswa di MI Miftahul Ulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum Beringin Kencana memiliki sistem administrasi layanan siswa yang mulai terstruktur, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi digital. Administrasi siswa di madrasah ini mencakup data identitas, catatan kehadiran, prestasi akademik, dan laporan perilaku siswa. Pihak madrasah telah membuat buku induk siswa dan buku administrasi kelas yang diisi secara rutin oleh guru kelas dan staf tata usaha. Data tersebut berfungsi untuk memantau perkembangan siswa secara berkala, terutama dalam hal kehadiran, nilai ujian, dan perilaku siswa. Meskipun sebagian pencatatan masih dilakukan secara

manual, kepala madrasah menekankan pentingnya kelengkapan data untuk mendukung evaluasi kegiatan sekolah dan perencanaan program ramah anak.

Dari hasil wawancara dengan guru dan staf administrasi, diketahui bahwa sistem administrasi ini belum memiliki format evaluasi komprehensif yang mampu menghubungkan data akademik dengan kondisi psikososial siswa. Catatan mengenai perilaku atau kejadian tertentu, seperti konflik antar siswa atau kasus perundungan, masih bergantung pada inisiatif guru untuk mencatat. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penyediaan data yang lebih terfokus pada perlindungan anak. Meski demikian, pihak madrasah berupaya membenahi hal tersebut dengan merancang buku catatan perkembangan siswa yang memuat aspek non-akademik, termasuk karakter, keaktifan, dan interaksi sosial.

Upaya perbaikan administrasi terus dilakukan, misalnya dengan menggabungkan data dari guru kelas, wali murid, dan staf administrasi agar menjadi satu kesatuan laporan siswa. Kepala madrasah juga mendorong setiap guru untuk melakukan pencatatan laporan insiden secara rinci, terutama jika ada kasus yang memerlukan tindak lanjut. Meskipun belum sepenuhnya berbasis digital, kesadaran untuk memiliki sistem administrasi yang lebih komprehensif menjadi langkah awal yang positif. Sistem ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait layanan siswa, termasuk pemberian bimbingan, konseling, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

2. Mekanisme Pelaporan dan Penanganan Kasus Siswa

Hasil penelitian menemukan bahwa MI Miftahul Ulum telah memiliki mekanisme pelaporan sederhana untuk mencatat kasus-kasus terkait siswa, seperti ketidakhadiran tanpa keterangan, masalah perilaku, atau kesulitan belajar. Mekanisme ini dilakukan melalui laporan guru kelas kepada kepala madrasah atau wali kelas. Namun, sistem ini masih belum memiliki SOP tertulis yang jelas mengenai alur pelaporan, siapa saja yang berwenang menangani kasus, serta batas waktu penyelesaian laporan. Guru cenderung menggunakan metode komunikasi informal melalui diskusi langsung atau pesan grup WhatsApp jika terjadi kasus tertentu, seperti perkelahian siswa atau pelanggaran tata tertib.

Pihak madrasah menyadari bahwa laporan insiden tidak hanya penting untuk evaluasi jangka pendek, tetapi juga untuk pencegahan di masa mendatang. Oleh karena itu, kepala madrasah berupaya membuat format laporan yang lebih terstruktur, misalnya dengan mencatat tanggal kejadian, kronologi, pihak yang terlibat, serta tindak lanjut yang diberikan. Dalam beberapa kasus, laporan ini kemudian menjadi bahan diskusi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi bersama. Hal ini mencerminkan

pendekatan kolaboratif dalam menangani permasalahan siswa, yang merupakan salah satu ciri sekolah ramah anak.

Walaupun masih sederhana, mekanisme pelaporan ini sudah mulai diarahkan untuk menjadi bagian dari sistem administrasi layanan siswa. Ke depan, pihak madrasah merencanakan penggunaan aplikasi atau sistem berbasis komputer untuk mendokumentasikan setiap laporan agar lebih rapi dan mudah diakses. Guru dan staf administrasi juga diberikan arahan untuk menjaga kerahasiaan laporan demi melindungi privasi siswa. Dengan perbaikan mekanisme pelaporan ini, madrasah diharapkan dapat merespons setiap masalah dengan lebih cepat dan efektif, sehingga menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi anak.

3. Keterlibatan Guru dan Orang Tua dalam Administrasi Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan orang tua menjadi aspek penting dalam manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum. Guru berperan sebagai ujung tombak dalam mengamati perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun karakter. Setiap temuan guru mengenai masalah siswa akan dicatat dan dilaporkan kepada kepala madrasah. Sementara itu, orang tua dilibatkan melalui pertemuan rutin, seperti rapat wali murid dan forum komunikasi sekolah. Administrasi digunakan untuk memfasilitasi komunikasi ini, misalnya dengan menyajikan data perkembangan siswa, catatan kehadiran, serta laporan hasil belajar.

Orang tua juga memiliki kesempatan untuk memberikan masukan terhadap layanan sekolah melalui formulir evaluasi yang disiapkan oleh pihak madrasah. Masukan ini kemudian diarsipkan dan menjadi bahan evaluasi internal. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan prinsip transparansi dalam Sekolah Ramah Anak, di mana sekolah tidak berjalan sendiri, tetapi menggandeng orang tua sebagai mitra dalam mendidik anak. Kepala madrasah menegaskan bahwa administrasi menjadi sarana komunikasi penting untuk menyampaikan informasi dan menerima umpan balik dari orang tua.

Meskipun sudah ada keterlibatan aktif, pihak madrasah mengakui bahwa partisipasi orang tua masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan dukungan terhadap program pembinaan karakter siswa. Beberapa orang tua belum terbiasa untuk membaca laporan perkembangan atau memberikan masukan secara tertulis. Oleh karena itu, pihak madrasah berencana mengadakan sosialisasi khusus tentang pentingnya administrasi layanan siswa sebagai alat pemantauan perkembangan anak. Dengan meningkatkan kesadaran orang tua, administrasi akan menjadi lebih efektif dalam mewujudkan tujuan sekolah ramah anak.

4. Administrasi Kegiatan Pembinaan dan Ekstrakurikuler

Administrasi kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum telah mulai tertata dengan baik. Setiap kegiatan, seperti pramuka, tahfidz, dan literasi, memiliki daftar hadir, jadwal kegiatan, serta catatan evaluasi. Data ini digunakan untuk menilai keaktifan siswa, potensi bakat, serta minat mereka di luar kegiatan akademik. Dengan administrasi yang rapi, guru pembina dapat memonitor perkembangan siswa secara konsisten dan memberikan rekomendasi untuk mendukung pengembangan diri siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah ramah anak yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga keseimbangan antara pembelajaran, kreativitas, dan karakter.

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pencatatan administrasi mempermudah pelaporan kegiatan kepada kepala madrasah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan didokumentasikan, baik melalui foto, laporan tertulis, maupun daftar kehadiran siswa. Laporan ini juga menjadi bahan evaluasi pada rapat guru, sehingga kegiatan dapat ditingkatkan atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Administrasi yang baik membantu sekolah untuk mengetahui kegiatan mana yang paling diminati siswa serta dampaknya terhadap perkembangan mereka.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang belum terdokumentasikan secara maksimal. Beberapa guru pembina terkadang hanya mengandalkan laporan lisan tanpa menyertakan catatan tertulis yang lengkap. Pihak madrasah menyadari hal ini dan sedang mengupayakan pembenahan dengan memberikan format standar untuk setiap laporan kegiatan ekstrakurikuler. Jika administrasi ini berjalan konsisten, maka program pembinaan siswa dapat lebih terukur, terencana, dan mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah anak.

5. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Administrasi Layanan Siswa

Penelitian menemukan bahwa komitmen kepala madrasah, dukungan guru, serta keterlibatan komite sekolah merupakan faktor pendukung utama dalam manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum. Kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk melaporkan setiap perkembangan siswa, sedangkan komite sekolah mendukung dari sisi pendanaan dan fasilitas. Selain itu, budaya kerja yang saling mendukung antar-guru menjadi kekuatan tersendiri dalam pelaksanaan administrasi. Semua pihak memahami bahwa administrasi yang baik bukan sekadar kewajiban, tetapi kebutuhan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan ramah bagi anak.

Namun, hambatan yang ditemui tidak dapat diabaikan. Keterbatasan teknologi menjadi kendala dalam digitalisasi administrasi siswa. Sebagian besar pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan administrasi yang memadai, terutama dalam hal analisis data untuk mendukung pengambilan keputusan. Hambatan lainnya adalah kesadaran sebagian orang tua yang masih rendah untuk membaca atau menanggapi laporan perkembangan anak, sehingga komunikasi sekolah-orang tua belum sepenuhnya optimal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah sedang mengupayakan pelatihan administrasi sederhana bagi guru dan staf. Kepala madrasah juga berencana untuk menerapkan sistem administrasi berbasis komputer secara bertahap agar lebih efisien dan rapi. Dukungan dari pihak komite dan orang tua diharapkan dapat mempercepat proses pembenahan ini. Jika faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan diatasi, manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum dapat menjadi contoh praktik baik dalam mewujudkan sekolah ramah anak di tingkat madrasah ibtidaiyah.

B. Pembahasan

1. Pentingnya Administrasi Layanan Siswa dalam Sekolah Ramah Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum telah memahami pentingnya administrasi layanan siswa sebagai pilar utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah ramah anak. Temuan ini sejalan dengan teori administrasi pendidikan modern yang menekankan bahwa administrasi bukan hanya sekadar proses pencatatan data, tetapi juga sarana pengelolaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Purwanto et al., 2020). Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagaimana diatur dalam Panduan Nasional SRA (KemenPPPA, 2021) juga menekankan bahwa administrasi layanan siswa harus memuat informasi lengkap terkait identitas siswa, riwayat kehadiran, perilaku, kesehatan, dan perkembangan akademik. Hal ini diperlukan untuk mendeteksi lebih dini masalah yang mungkin dihadapi siswa, termasuk risiko kekerasan, perundungan, atau ketertinggalan belajar.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa MI Miftahul Ulum telah memiliki buku induk siswa, buku absensi, serta catatan laporan guru. Namun, administrasi masih dilakukan secara manual, sehingga pengelolaan data membutuhkan waktu yang cukup lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah berada pada fase transisi dari administrasi tradisional menuju administrasi berbasis data yang lebih strategis. Upaya pembenahan, seperti penyusunan format catatan perkembangan siswa yang mencakup aspek karakter dan sosial, menjadi langkah awal yang selaras dengan konsep *child-*

centered education, di mana setiap keputusan harus mempertimbangkan hak dan kepentingan terbaik anak.

2. Mekanisme Pelaporan Kasus Siswa dan Perlindungan Anak

Penelitian menemukan bahwa mekanisme pelaporan kasus siswa di MI Miftahul Ulum masih sederhana dan belum memiliki SOP tertulis. Namun, madrasah telah menunjukkan kesadaran untuk mendokumentasikan laporan insiden, seperti perkelahian atau pelanggaran tata tertib, melalui komunikasi informal antar-guru. Menurut teori administrasi layanan siswa (Supeni et al., 2021), keberadaan mekanisme pelaporan yang jelas dan terstruktur merupakan elemen penting dalam menjaga keamanan dan kenyamanan siswa. Tanpa adanya sistem yang rapi, kasus-kasus kecil dapat terabaikan dan berpotensi menjadi masalah besar.

Kepala madrasah telah berinisiatif untuk menyusun format laporan yang lebih rinci, mencakup kronologi kejadian, pihak yang terlibat, serta tindak lanjut yang diberikan. Upaya ini selaras dengan prinsip SRA yang menekankan respons cepat terhadap masalah siswa, baik melalui pendekatan konseling, kerja sama dengan orang tua, maupun intervensi pihak eksternal jika diperlukan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, dokumentasi yang baik tidak hanya membantu penyelesaian kasus, tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk mencegah terulangnya kejadian serupa. Oleh karena itu, perbaikan mekanisme pelaporan di MI Miftahul Ulum dapat dianggap sebagai upaya membangun budaya perlindungan anak secara sistematis.

3. Kolaborasi Guru dan Orang Tua sebagai Mitra Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan orang tua dalam administrasi layanan siswa menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan sekolah ramah anak. Menurut (Jumari & Suwandi, 2021) kemitraan antara guru, sekolah, dan orang tua merupakan pilar penting dalam membangun iklim pendidikan yang sehat dan berkarakter. Guru di MI Miftahul Ulum secara rutin mencatat perkembangan siswa, sementara orang tua dilibatkan melalui rapat dan forum diskusi yang terjadwal. Pendekatan ini mencerminkan prinsip partisipatif dalam administrasi pendidikan, di mana semua pemangku kepentingan memiliki akses terhadap informasi dan dapat memberikan umpan balik terhadap kebijakan sekolah.

Meski demikian, partisipasi orang tua masih memerlukan penguatan. Beberapa orang tua belum terbiasa memberikan masukan tertulis atau memanfaatkan data perkembangan siswa yang disajikan oleh sekolah. Padahal, administrasi yang transparan dapat menjadi jembatan komunikasi untuk meningkatkan sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Dengan sosialisasi dan pelatihan sederhana, orang tua dapat memahami pentingnya catatan administrasi, misalnya untuk mengidentifikasi masalah belajar anak lebih awal. Kolaborasi semacam ini sesuai dengan prinsip *triple helix of*

education (sekolah, keluarga, dan masyarakat), yang menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem sekolah ramah anak.

4. Administrasi Kegiatan Pembinaan dan Ekstrakurikuler

Temuan penelitian menunjukkan bahwa administrasi kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum sudah mulai terkelola dengan baik, meskipun belum sepenuhnya terstandarisasi. Kegiatan seperti pramuka, tahfidz, dan literasi didokumentasikan melalui daftar hadir, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi. Menurut teori manajemen administrasi Pendidikan (Dr. Budiyanto, 2017), pencatatan administrasi pada kegiatan non-akademik sangat penting untuk menilai keterlibatan siswa, mengidentifikasi bakat, serta merancang program pembinaan karakter yang tepat. Sekolah ramah anak menekankan keseimbangan antara pengembangan akademik dan penguatan keterampilan hidup (*life skills*).

MI Miftahul Ulum telah menunjukkan kesadaran untuk menggunakan data administrasi sebagai dasar evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Namun, masih ada beberapa kegiatan yang belum terdokumentasi secara lengkap. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu guru pembina dalam membuat laporan tertulis. Pihak madrasah berupaya mengatasi hal ini dengan membuat format laporan standar dan melibatkan guru secara kolektif dalam proses dokumentasi. Dengan administrasi yang lebih rapi, kegiatan pembinaan dapat dievaluasi lebih objektif, sehingga program ekstrakurikuler benar-benar mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ramah anak.

5. Faktor Pendukung dan Hambatan Administrasi

Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung manajemen administrasi di MI Miftahul Ulum meliputi komitmen kepala madrasah, dukungan guru, serta keterlibatan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep *school-based management* (MBS), di mana partisipasi semua pihak menjadi kunci keberhasilan administrasi (Dessi Asdrayany et al., 2023). Kepala madrasah memiliki peran sentral sebagai pengambil kebijakan dan penggerak budaya administrasi yang disiplin. Guru-guru memahami bahwa administrasi yang rapi dapat membantu mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan komite sekolah juga penting, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan anggaran untuk kegiatan pendukung layanan siswa.

Namun, hambatan yang dihadapi cukup beragam, seperti keterbatasan teknologi, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya pelatihan terkait analisis data siswa. Administrasi yang masih manual membuat proses pencatatan dan pelaporan membutuhkan waktu lama, sehingga efisiensi kerja berkurang. Beberapa guru masih melihat administrasi sebagai beban tambahan, bukan sebagai bagian integral dari perlindungan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan administrasi berbasis

teknologi sederhana dan pendampingan berkelanjutan agar guru memahami pentingnya data sebagai dasar evaluasi. Jika hambatan ini dapat diatasi, manajemen administrasi di MI Miftahul Ulum dapat menjadi contoh praktik baik bagi madrasah lain.

6. Implikasi Temuan Penelitian terhadap Konsep SRA

Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa sekolah ramah anak membutuhkan sistem administrasi yang terencana dan terintegrasi. Administrasi di MI Miftahul Ulum belum sepenuhnya berbasis teknologi, tetapi sudah mengarah pada pencatatan yang inklusif, transparan, dan partisipatif. Ini menunjukkan adanya keselarasan antara praktik di lapangan dengan teori yang menyebutkan bahwa SRA bukan hanya berfokus pada fasilitas fisik, tetapi juga pada tata kelola informasi, hubungan antar-pihak, serta dokumentasi kebijakan yang mendukung perlindungan anak (Maryani et al., n.d.).

Madrasah ini juga menunjukkan bahwa administrasi dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi dengan orang tua, memonitor perkembangan siswa, dan mendeteksi masalah lebih cepat. Jika perbaikan administrasi dilakukan secara konsisten, sekolah akan mampu menciptakan ekosistem yang aman dan inklusif, di mana setiap anak merasa dihargai dan dilindungi. Dengan kata lain, administrasi bukan hanya pelengkap, tetapi juga alat strategis untuk mewujudkan visi sekolah ramah anak.

KESIMPULAN

Manajemen administrasi layanan siswa di MI Miftahul Ulum Beringin Kencana menunjukkan arah positif dalam mendukung penerapan Sekolah Ramah Anak melalui pengelolaan data siswa, kehadiran, perkembangan perilaku, serta kegiatan pembinaan karakter, meskipun masih didominasi pencatatan manual. Madrasah telah menyadari peran strategis administrasi sebagai sarana perlindungan, kesejahteraan, dan pengembangan siswa, termasuk dalam mekanisme pelaporan kasus yang walaupun belum memiliki SOP tertulis, sudah mulai dikembangkan dengan melibatkan guru, staf, dan orang tua melalui komunikasi yang transparan. Administrasi kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfidz, dan literasi turut mendukung keseimbangan akademik dan non-akademik siswa, meski pendokumentasiannya masih perlu diperbaiki. Keberhasilan pengelolaan administrasi ini didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, kerja sama guru, dan dukungan komite sekolah, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan teknologi, variasi literasi administrasi guru, serta rendahnya partisipasi sebagian orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan administrasi, digitalisasi arsip, dan sosialisasi kepada orang tua agar administrasi layanan siswa dapat dioptimalkan sebagai fondasi strategis dalam

menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan berpihak pada kepentingan terbaik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2006). *Introduction to Research in Education*. Thomson/Wadsworth. <https://books.google.co.id/books?id=8BPAPAAACAAJ>
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=6kk-nwEACAAJ>
- Dessi Asdrayany, Zuhri Ahmad, D., Zohriah, A., Bachtiar, M., Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman, J. N., Cipocok Jaya Kec Serang, P., & Serang, K. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, 5(4), 16129–16142. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2750>
- Dr. Budiyanto, M. P. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=6uZeDwAAQBAJ>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENUJU PEMBELAJARAN ABAD 21. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Halimah, H., & Anwar, A. (2024). PERANAN TATA USAHA DALAM PROSES PENYELENGGARAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN PADA TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Dharmas Education Journal* https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/1256
- Jumari, M. P. I., & Suwandi, M. E. (2021). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=jHUTEAAAQBAJ>
- Lichtman, M. (2013). *Qualitative Research in Education: A User's Guide: A User's Guide*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=bg-r3sW1PH0C>
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU IIIKABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–16.
- Maryani, I., Sulisworo, D., Kurniasari, E., Hartanto, D., & Widodo, H. (n.d.). *Ruang Kelas Sebagai Ruang Bebas: Media, Budaya, dan Pemikiran Kritis dalam Pendidikan Abad 21 (sebuah bunga rampai)*. Ika Maryani. <https://books.google.co.id/books?id=STJrEQAAQBAJ>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=U4IU_-wJ5QEC

- Press, U. B. (2013). *Metodologi Penelitian*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=cEjBDwAAQBAJ>
- Purwanto, A., Asbari, M., Pramono, R., Senjaya, P., Hadi, A. H., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Keterlibatan Kerja dan Budaya Organisasi sebagai Mediator. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 50-63. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/412>
- Supeni, S., Handini, O., & Hakim, L. A. (2021). *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah untuk Mendukung Kota Layak Anak*. Unisri Press. <https://books.google.co.id/books?id=Ar6bEAAAQBAJ>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Umiyati, H., Prasetyo, H., Puspitasari, I., Maemunah, M., & ... (2023). *ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN*. repository.penerbitwidina.com. <https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/559070/ilmu-administrasi-pendidikan>